

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang sudah diberikan mulai dari SD, SMP, sampai dengan SMA dimana mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, cinta damai, dan bertanggung jawab.

Dimasa mendatang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global akan senantiasa mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, dengan adanya mata pelajaran IPS yang diberikan di SMP mampu merancang dan mengembangkan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan kepada peserta didik agar memperoleh pemahaman yang lebih luas serta mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan serta keterampilan yang harus dimiliki seorang guru. Hal ini didasari atas asumsi bahwa salah satu faktor

utama yang menentukan mutu pendidikan adalah seorang guru. seorang pendidik yang berada di garis depan dalam menciptakan kualitas SDM.

Kegiatan belajar mengajar, guru memegang hal yang sangat penting. Terkait dengan hal tersebut, maka beberapa tantangan dan pertanyaan yang harus dijawab seorang guru seperti : Mau di arahkan ke mana siswa? Apa yang harus dikuasai siswa? Bagaimana cara melihat keberhasilan belajar? Semuanya tergantung pada guru atau proses pengajaran berorientasi pada guru. Oleh karena begitu pentingnya peran guru, maka biasanya proses pengajaran hanya akan berlangsung manakala ada guru, dan tidak mungkin ada proses pembelajaran tanpa seorang guru di dalam kelas. Terkait dengan kegiatan belajar mengajar guru tidak lepas dari penggunaan metode.

Penggunaan metode pembelajaran konvensional ternyata kurang mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPS Sejarah. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan di berbagai sekolah khususnya di SMP Negeri 8 Gorontalo. Dimana metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS Sejarah di dominasi dengan ceramah saja sehingga guru lebih banyak berbicara di depan kelas sedangkan siswa hanya mencatat dan mendengarkan saja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Sejarah Kelas IX-1 SMP Negeri 8 Gorontalo Tahun pelajaran 2016/2017 di peroleh informasi bahwa selama ini hasil belajar IPS Sejarah siswa masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih rendahnya hasil ulangan harian pada mata pelajaran IPS Sejarah di SMP Negeri 8 Gorontalo khususnya kelas IX-1 belum tuntas dengan nilai rata-rata 6,8 sedangkan KKM mata pelajaran IPS Sejarah kelas

IX-1 sekarang adalah 7,5. Ketidak tuntasan hasil belajar ini dikarenakan siswa tidak tertarik terhadap mata pelajaran IPS Sejarah.

Tidak tertariknya siswa pada mata pelajaran IPS Sejarah salah satu penyebabnya adalah pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang menarik, dan cenderung monoton. Masih banyak pengajar atau guru yang beranggapan bahwa belajar IPS Sejarah itu adalah menghafal fakta atau kejadian masa lampau, sehingga tidak mampu menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa itu sendiri.

Seharusnya pembelajaran yang di lakukan dengan melibatkan banyak peran siswa sehingga tujuan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS Sejarah bisa tercapai. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan menformulasikannya dalam judul **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Sejarah Melalui Penerapan Model *Jigsaw* Di Kelas IX-1 SMP Negeri 8 Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan dilapangan tentang proses pembelajaran selama ini, peneliti berhasil mengidentifikasi beberapa permasalahan yang selama menghambat proses pembelajaran IPS Sejarah di Kelas IX-1 SMP Negeri 8 Gorontalo, diantaranya:

1. Minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS yang rendah,
2. Penerapan metode yang kurang tepat dalam proses pembelajaran,
3. Siswa tidak termotifasi pada mata pelajaran IPS.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah di uraikan dan agar pembahasan terfokus pada permasalahan yang ada, maka permasalahan yang akan penulis angkat ialah sebagai berikut: Apakah model *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 8 Gorontalo.

1.3 Pemecahan Masalah

Dari permasalahan tersebut di atas, peneliti ingin mengajukan cara penyelesaian melalui sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw*. Melalui model pembelajaran *Jigsaw* ini, di mungkinkan siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran oleh karena itu hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Sejarah diharapkan akan lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Terkait dengan pembelajaran di atas, maka perangkat pembelajaran yang harus disiapkan adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw*,
2. Soal-soal untuk tes formatif untuk mengevaluasi hasil belajar siswa yang digunakan sebagai umpan balik guna mengetahui kemampuan siswa setelah menerima perlakuan atau tindakan dari guru,
3. Lembar pengamatan aktifitas belajar siswa dan performansi guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran IPS sejarah kelas IX-1 SMP Negeri 8 Gorontalo, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan mamfaat bagi beberapa pihak, seperti bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Berikut merupakan paparan mamfaat penelitian ini bagi ketiga pihak tersebut:

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini memiliki mamfaat bagi sekolah, yaitu sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan model pembelajaran *Jigsaw* dan membantu memperlancar pelaksanaan kurikulum, sehingga mempercepat tercapainya visi dan misi.

2. Bagi Guru

Guru dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan model pembelajaran *Jigsaw*, dan apabila memungkinkan, model pembelajaran *Jigsaw* ini dapat dijadikan alternatif model pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, serta mengurangi dominasi guru di dalam kelas.

3. Bagi Siswa

Melalui penerapan model pembelajaran *Jigsaw* ini, bahan acuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, meningkatkan kreatifitas siswa, mengembangkan jiwa kerja sama saling menguntungkan, menumbuhkan interaksi sosial lewat komunikasi dengan teman maupun guru, menghargai satu sama lain, serta sebagai metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Mamfaat bagi peneliti, yaitu dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat memberikan gambaran dan masukan untuk melaksanakan dan mengimplementasikan di lapangan secara real.